Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 12, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ANTAR GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN

Aisyah Noor Aliza, Ere Mardella Arbiani
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Imam Syafi'i Indonesia

Email: aisyahnooraliza27@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya penggunaan bahasa Indonesia sebagai media komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Komunikasi memegang peranan krusial dalam dunia pendidikan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, membangun interaksi edukatif, serta membentuk perubahan perilaku dan wawasan peserta didik. Dalam praktiknya, penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi utama, tetapi juga menjadi fondasi literasi yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa di berbagai mata pelajaran. Pembahasan juga mengkaji karakteristik komunikasi pembelajaran yang bersifat simbolik, dinamis, dapat dipahami, dan unik serta meninjau berbagai pola komunikasi kelas, mulai dari komunikasi satu arah (aksi), dua arah (interaksi), hingga komunikasi banyak arah (transaksi). Hasil dari penulisan ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan pola komunikasi yang interaktif dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, meningkatkan pemahaman materi, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Media Komunikasi, Pembelajaran Efektif, Interaksi Guru dan Siswa, Pola Komunikasi

Abstract

This article discusses the importance of using Indonesian as an effective communication medium between teachers and students in the learning process. Communication plays a crucial role in education for delivering knowledge, building educational interactions, and shaping students' behavioral changes and insights. In practice, the proper and correct mastery of Indonesian not only functions as the main communication tool but also serves as a literacy foundation that influences students' learning success across various subjects. The discussion also examines the characteristics of instructional communication which are symbolic, dynamic, understandable, and unique as well as reviews various classroom communication patterns, ranging from one-way (action), two-way (interaction), to multi-way communication (transaction). The results of this study indicate that the appropriate use of Indonesian and interactive communication patterns can create an active learning atmosphere, enhance material comprehension, and support the optimal achievement of educational goals.

Keywords:. *Indonesian Language, Communication Medium, Effective Learning, Teacher-Student Interaction, Communication Patterns*

Article History
Received: November 2026
Reviewed: November 2026
Published: November 2026

Plagirism Checker No 2635

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No 12, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, ada nya komunikasi menjadi suatu sarana terjalinnya hubungan sosial antar seseorang. Komunikasi pasti juga terjadi didalam dunia pendidikan, terutama di bidang guru/dosen atau pelatih saat penyampaian pembelajaran kepada peserta didik. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai media komunikasi dalam pembelajaran itu penting agar bahasa Indonesia selalu terjaga dan tergunakan oleh semua siswa dan agar bisa menggunakan bahasa Indonesia yg baik dan benar. Terjalinnya sebuah komunikasi didalam suatu pembelajaran akan menjadi suatu hal baik, jika terjadi penyampaian informasi dari dua arah. Karna komunikasi juga akan terbentuknya suatu perubahan perilaku yang lebih baik dan wawasan pengetahuan yang luas untuk siswa.[1]

Dalam proses pembelajaran, penggunaan bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Guru sebagai pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu menggunakan bahasa yang jelas, santun, dan mudah dipahami oleh siswa. Begitu pula siswa perlu memiliki kemampuan berbahasa yang baik agar dapat menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta memahami informasi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan komunikatif.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa komunikasi memainkan peran yang sangat vital dalam kehidupan manusia. Berkomunikasi dengan pihak lain merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia karena tidak ada manusia yang tidak dapat hidup tanpa berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Jalalludin Rakhmat yang mengatakan bahwa manusia primitif maupun modern mempertahankan persetujuan mengenai beraneka peraturan sosial melalui komunikasi. Karena menurutnya, dengan kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu lainnya maka manusia dapat meningkatkan kesempatannya untuk hidup.[2]

Namun, dalam praktiknya, komunikasi antara guru dan siswa masih dapat mengalami berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, perbedaan kemampuan berbahasa, serta kurangnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut dapat menyebabkan informasi yang disampaikan tidak sepenuhnya dipahami sehingga menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai dengan situasi pembelajaran agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh kedua belah pihak.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan bahasa Indonesia sebagai media komunikasi antara guru dan siswa menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dalam dunia pendidikan. Bahasa Indonesia tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman, membangun interaksi, serta menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, artikel ini membahas bagaimana penggunaan bahasa Indonesia sebagai media komunikasi antara guru dan siswa serta pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

---

[1] Rizkyanfi Mochamad Whilky Firdaus Gilar Rizky, Juhalni, Supriyatna Kyan Fazri Fauzan Akbar, Al Gifari Muhammad Gazi, Al Qarni Muhammad Waisy, 'Penggunaan Bahasa Indonesia Sebagai Media Komunikasi Antar Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Olahraga', *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4.2 (2024), 333–38.

[2] Azeharie Suzy and Khotimah Nurul, 'The Patterns of Interpersonal Communication between Teachers and Students in Children Daycare "Melati" in Bengkulu', *Jurnal Pekommas*, 18.3 (2015), 213–24.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penggunaan bahasa Indonesia sebagai media komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sumber data yang digunakan berupa jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku, serta referensi lain yang berkaitan dengan bahasa Indonesia, komunikasi pendidikan, dan interaksi antara guru dan siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelusuri dan mengumpulkan berbagai literatur yang membahas pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kegiatan pembelajaran. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan dan menghubungkan berbagai informasi dari sumber referensi untuk memperoleh pemahaman mengenai peran bahasa Indonesia dalam mendukung komunikasi yang efektif di lingkungan pendidikan.

Analisis penelitian difokuskan pada penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam pembelajaran, karakteristik komunikasi pembelajaran, serta pola komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa, meliputi komunikasi satu arah (aksi), komunikasi dua arah (interaksi), dan komunikasi banyak arah (transaksi). Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang jelas, santun, dan mudah dipahami dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, interaktif, dan efektif.

PEMBAHASAN

Manusia mempunyai dua cara berkomunikasi: lisan dan lisan nonverbal. Dan Komunikasi juga sangat mempengaruhi dalam pembelajaran, terjalinnya komunikasi di dalam pembelajaraan bertujuan untuk memberi ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih kepada peserta didik. Penyampaian seorang guru sangatlah penting dari Bahasa Indonesia yang baik dan benarnya dan penyampaian informasinya dengan benar. Peran kehadiran para peserta didik juga sangat mempengaruhi dalam hal ini. Seperti kita ketahui, Pengajaran Bahasa dan sastra Indonesia merupakan mata pelajaran dasar yang harus diajarkan mulai dari PAUD ke atas. Bahasa dan sastra Indonesia membentuk satuan yang di kelompok kan menjadi materi belajar Bahasa Indonesia.[3]

Pola komunikasi yang efektif dalam sekolah melibatkan komunikasi vertikal, horizontal, dan diagonal. Komunikasi vertikal terjadi antara pimpinan sekolah dengan guru, atau dari pimpinan sekolah kepada siswa dan orang tua. Komunikasi horizontal terjadi antara guru dengan guru atau antara staf pendukung lainnya. Sedangkan komunikasi diagonal terjadi antara guru dengan siswa atau orang tua, melintasi garis hierarki dalam lingkungan pendidikan. Pola komunikasi yang efektif dalam sekolah bertujuan untuk memfasilitasi pertukaran informasi yang jelas, kolaborasi yang baik, partisipasi aktif dari semua stakeholders, dan membangun hubungan yang kuat.[4]

Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia dinilai sebagai jalan penting untuk mampu melahirkan generasi manusia terpelajar yang berkarakter baik. Salah satu hal yang perlu diperhatikan demi membangun jati diri bangsa Indonesia Adalah kesadaran yang jelas akan perbedaan mengajar Bahasa Indonesia. Sederhananya, kita dapat mengatakan bahwa pengajaran Bahasa Indonesia mencakup pengajaran teks-teks Bahasa Indonesia

---

[3] Syawal Arifin, Masrur Yahya, and Mohammad Siddik, 'Strategi Komunikasi Siswa Dan Guru Kelas XI SMAN 2 Sangatta Utara Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2.1 (2019), 15–38 <https://doi.org/10.30872/diglosia.v2i1.15>.

[4] Ramli Akhmad Baihaqy, S.A, 'Pola Komunikasi Dalam Manajemen Sekolah', *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 7.1 (2025), 8–16.

termasuk ejaan, kosa kata, dan pengucapan. Sedangkan pengajaran Bahasa Indonesia berfokus pada siswa yang belajar Bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Keterampilan menyimak membantu peserta didik memahami informasi yang disampaikan oleh orang lain, sedangkan keterampilan berbicara melatih kemampuan menyampaikan pendapat secara lisan. Selanjutnya, keterampilan membaca membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan informasi dari berbagai sumber, sementara keterampilan menulis melatih peserta didik untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan yang terstruktur.

Dengan adanya komunikasi yang efektif dan pembelajaran yang terarah, diharapkan peserta didik mampu menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang baik dan benar. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik agar lebih menghargai pendapat orang lain, menggunakan bahasa yang santun, serta memiliki sikap positif terhadap bahasa persatuan. Dengan demikian, pendidikan Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi sekaligus membentuk kepribadian dan wawasan peserta didik.

Bahasa Indonesia Sebagai Alat Pembelajaran

Bahasa merupakan alat utama bagi siswa untuk memahami berbagai materi pelajaran, sehingga tingkat penguasaan bahasa sangat memengaruhi kualitas belajar mereka. Melalui bahasa, siswa mampu menangkap makna teks, instruksi, konsep, dan penjelasan yang diberikan oleh guru. Ketika kemampuan berbahasa Indonesia siswa baik baik dalam membaca, menulis, maupun memahami mereka akan lebih mudah mengikuti alur pembelajaran dan mengolah informasi yang diterima. Sebaliknya, keterbatasan kemampuan berbahasa dapat membuat siswa kesulitan memahami soal, teks bacaan, atau penjelasan konsep, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, penguatan bahasa Indonesia menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas pemahaman dan prestasi belajar siswa di semua mata pelajaran.

Literasi bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai dasar kemampuan belajar lintas mata pelajaran, seperti Matematika, IPA, IPS, dan PPKn. Kemampuan membaca, memahami teks, serta menafsirkan informasi dalam bahasa Indonesia membantu siswa menangkap maksud soal, mengikuti langkah-langkah prosedur, dan memahami konsep yang disampaikan dalam berbagai disiplin ilmu. Dalam Matematika, misalnya, pemahaman terhadap soal cerita sangat bergantung pada literasi bahasa; sementara dalam IPA dan IPS, kemampuan membaca teks eksplanasi atau deskripsi menjadi kunci untuk memahami materi. Begitu pula pada PPKn, siswa memerlukan kemampuan berbahasa untuk menganalisis aturan, nilai, dan argumentasi. Dengan demikian, literasi bahasa Indonesia bukan hanya keterampilan berbahasa, tetapi merupakan fondasi yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam seluruh bidang studi[5]

Ketika kemampuan bahasa Indonesia siswa kurang, berbagai masalah dalam proses pembelajaran sering muncul dan menghambat pemahaman mereka terhadap materi. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan, instruksi tugas, atau bahkan soal-soal evaluasi yang membutuhkan penafsiran bahasa yang tepat. Kesalahpahaman terhadap maksud pertanyaan atau perintah dapat menyebabkan siswa salah menjawab atau melakukan langkah yang keliru. Selain itu, keterbatasan

[5] Dira Ananta Putri and others, 'Pentingnya Peran Bahasa Indonesia Sebagai Alat Pembelajaran Di Semua Mata Pelajaran', *Jurnal Penelitian Nusantara*, 2 (2026), 500–506 <https://doi.org/10.59435/menulis.v2i1.988>.

penguasaan kosakata dan struktur kalimat membuat siswa sulit mengekspresikan gagasan secara jelas, baik secara lisan maupun tulisan. Akibatnya, prestasi belajar siswa menurun dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Situasi ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Indonesia yang lemah dapat berdampak langsung pada rendahnya kualitas belajar di berbagai mata pelajaran.

Komunikasi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Guru dapat merancang model-model pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Dalam pembelajaran di dalam kelas proses komunikasi akan berlangsung baik antara guru ke siswa dalam hal ini peserta didik atau sebaliknya antara peserta didik dengan guru atau pendidik. Dan materi pembelajaran merupakan pesan dalam proses komunikas pembelajaran yang sering dipandang sebagai jantung atau inti kegiatan pembelajaran. Dalam komunikasi pembelajaran inilah terjadi Interaksi edukatif yang berlangsung dalam bentuk pertukaran pesan yang tidak lain adalah materi pembelajaran. Dalam konteks komunikasi, pembelajaran Guru ditempatkan dalam posisi sebagai komunikator oleh karena tugas dan peran guru sebagai pemimpin pembelajaran sedangkan siswa ditempat sebagai komunikan atau peserta didik . Sedang karakterstik proses komunikasi dalam pembelajaran dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut :

1. Simbolik, yang artinya setiap kegiatan komunikasi melibatkan simbol simbol seperti pesan lisan, tulisan dan pesan non verbal. Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui bahasa lisan dan tertulis.Guru juga menggunakan pesan non verbal seperti gerak tangan untuk memperjelas dan mempertengas pesan yang disampaikan. Siswa yang menerima pesan mencatat bagian tertentu dari uraian guru.
2. Dinamis, yang artinya proses komunikasi itu berubah secara kontinyu yang memungkinkan dilakukannya adaptasi pesan demi efektifitas komunikasi.
3. Bisa dipahami, artinya pesan yang disampaikan bias dipahami oleh penerimanya. Ciri komunikasi yang efektif adalah pesan yang disampaikan bisa dipahami , sehingga kita bias memaknai bahwa pembelajaran yang efektif adalah komunikasi yang efektif.
4. Unik, artinya setiap proses komunikasi selalu melibatkan setidaknya dua orang dengan keunikan pribadinya masing-masing. Ada orang yang senang humor, ada yang senang membaca, ini semua akan berdampak pada proses komunikasi yang berlangsung dalam komunikasi pembelajaran .

Selain karakteristik proses komunikasi pembelajaran perlu pula diperhatikan tujuan komunikasi pembelajaran. Bila tujuan komunikasi pembelajaran yang dilakukan pada berbagai jalur dan jenjang Pendidikan. Tujuan pendidikan itu akan tercapai jika prosesnya komunikatif. Jika prosesnya tidak komunikatif tidak mungkin tujuan pendidikan itu akan tercapai. Bagaimnan caranya agar proses penyampaian satu pelajaran oleh pengajar kepada pelajar menjadi komunikatif. Proses pembelajaran akan efektif jika, komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Guru dapat merancang model-model pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Guru mempunyai peran ganda dan sangat strategis dalam kaitannya dengan kebutuhan siswa. Peran dimaksudkan adalah guru sebagai guru, guru sebagai orang tua, dan guru sebagai teman sejawat belajar.[6]

[6] Inah Ety Nur, 'Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa', *Al-Ta'dib*, 8.2 (2015), 150–67.

Untuk mengembangkan komunikasi dalam kelas supaya tujuan pembelajaran tercapai, ada beberapa pola komunikasi yang perlu kita ketahui dan kita terapkan sekaligus kita kembangkan.[7]

a. Komunikasi Sebagai Aksi atau Komunikasi Satu Arah

Komunikasi jenis ini menuntut guru untuk berperan aktif melakukan aksi dalam memberi sebuah materi dan siswa difungsikan sebagai penerima aksi. Memang dalam menggunakan komunikasi jenis ini, siswa akan cenderung pasif dikelas karena guru yang akan lebih aktif. Ceramah adalah sebuah komunikasi yang secara umum kurang dapat membuat siswa menjadi hidup. Siswa akan cenderung merasa bosan dikelas karena tidak terlalu banyak melakukan kegiatan.

b. Komunikasi Sebagai Interaksi atau Komunikasi Dua Arah

Yang dimaksud komunikasi dua arah adalah keikutsertaan semua anggota kelas baik guru maupun siswa. Guru dan siswa dapat berperan sama, sebagai aksi maupun penerima aksi. Tidak hanya guru yang memberikan aksi, tapi dengan komunikasi jenis ini, siswa juga dapat berperan sebagai aksi. Seorang guru dapat memperoleh jawaban dari kegiatan siswa yang dilakukan di dalam kelas. Komunikasi jenis ini akan memperlihatkan hubungan dua arah antara guru dan siswa dengan tetap menjaga batasan sebagai guru dan siswa. Namun komunikasi jenis ini, pelajar tidak bisa melakukan interaksi dengan sesama pelajar di dalam kelasnya karena mereka hanya melakukan interaksi antara guru dan siswa. Pelajar tidak dapat berdiskusi dengan sesama temannya, keduanya hanya dapat saling memberi dan menerima karena komunikasi ini membuat kegiatan guru dan siswa relative sama

c. Komunikasi Banyak arah atau Komunikasi Sebagai Transaksi

Komunikasi banyak arah adalah komunikasi yang melibatkan interaksi guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa yang lainnya. Proses pembelajaran yang menggunakan pola komunikasi semacam ini akan membuat kegiatan siswa dalam kelas menjadi berkembang. Mereka dapat melakukan interaksi dengan sesama teman selain hanya dengan guru. Kegiatan siswa akan lebih optimal dengan interaksi semacam ini, tentu dengan peran seorang guru sebagai pengawas dalam kelas sekaligus sebagai penggerak. Kebebasan dalam bereksperi membuat siswa menjadi lebih aktif. Melakukan diskusi dengan sesama teman membuat komunikasi siswa menjadi lebih berkembang. Karena pada dasarnya melakukan komunikasi atau sering berbicara juga secara tidak langsung akan mengasah otak agar tidak tumpul. Dalam kegaitan belajar siswa, tentulah memerlukan beberapa aspek yang mendorong atau memungkinkan siswa melakukan komunikasi secara baik sesuai dengan apa yang sedang dia pelajari dalam kelas. Jangan sampai karena mereka aktif bahasan yang mereka perbincangkan jauh menyimpang dari apa yang seharusnya mereka pelajari dan mereka komunikasikan dalam sebuah diskusi kelas. Untuk mengatasi masalah seperti ini, maka peran guru sangatlah dibutuhkan sebagai managerial kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting sebagai media komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik, benar, jelas, dan santun dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih mudah dipahami serta membantu siswa dalam menerima informasi, mengajukan pertanyaan, dan

[7] Lubis Muya Syaroh Iwanda, 'Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Remaja', *Network Media*, 3.1 (2020), 1–101.

menyampaikan pendapat. Dengan demikian, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi dan pemahaman siswa terhadap berbagai mata pelajaran.

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh pola komunikasi yang diterapkan di dalam kelas. Pola komunikasi satu arah (aksi) menjadikan guru sebagai penyampai informasi utama, sedangkan siswa berperan sebagai penerima pesan. Pola komunikasi dua arah (interaksi) memberikan kesempatan kepada guru dan siswa untuk saling bertukar informasi dan pendapat. Sementara itu, pola komunikasi banyak arah (transaksi) melibatkan interaksi antara guru dengan siswa maupun antarsiswa sehingga dapat mendorong keaktifan, keberanian, dan kemampuan bekerja sama dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia yang tepat perlu diterapkan secara konsisten dalam kegiatan pendidikan. Guru diharapkan mampu menggunakan bahasa yang komunikatif dan menyesuaikan penyampaian materi dengan kemampuan siswa, sedangkan siswa diharapkan lebih aktif dalam berkomunikasi, baik melalui kegiatan bertanya, menjawab, berdiskusi, maupun menyampaikan gagasan. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan siswa, suasana pembelajaran akan menjadi lebih aktif, interaktif, dan kondusif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Syawal, Masrur Yahya, and Mohammad Siddik, 'Strategi Komunikasi Siswa Dan Guru Kelas XI SMAN 2 Sangatta Utara Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2 (2019), 15–38 <https://doi.org/10.30872/diglosia.v2i1.15>

Baihaqy, S.A, Ramli Akhmad, 'Pola Komunikasi Dalam Manajemen Sekolah', *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 7 (2025), 8–16

Firdaus Gilar Rizky, Juhalni, Supriyatna Kyan Fazri Fauzan Akbar, Al Gifari Muhammad Gazi, Al Qarni Muhammad Waisy, Rizkyanfi Mochamad Whilky, 'Penggunaan Bahasa Indonesia Sebagai Media Komunikasi Antar Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Olahraga', *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4 (2024), 333–38

Iwanda, Lubis Muya Syaroh, 'Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Remaja', *Network Media*, 3 (2020), 1–101

Nur, Inah Ety, 'Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa', *Al-Ta'dib*, 8 (2015), 150–67

Putri, Dira Ananta, Lili Ratnasari, Suci Nur Salsabila, and Salwa Aprilya, 'Pentingnya Peran Bahasa Indonesia Sebagai Alat Pembelajaran Di Semua Mata Pelajaran', *Jurnal Penelitian Nusantara*, 2 (2026), 500–506 <https://doi.org/10.59435/menulis.v2i1.988>

Suzy, Azeharie, and Khotimah Nurul, 'The Patterns of Interpersonal Communication between Teachers and Students in Children Daycare "Melati" in Bengkulu', *Jurnal Pekommas*, 18 (2015), 213–24